PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Oleh:

Iin Novi Lestari
13.0305.0047

PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:

Iin Novi Lestari
13.0305.0047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun Oleh:

Iin Novi Lestari
13.0305.0047

Magelang, 8 Febuari 2018

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Indianti, M.pd.	Astuti Mahardika, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001	NIK. 138706112

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PRMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)

Oleh:
Iin Novi Lestari
13.0305.0047

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Progam Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:
Hari : Selasa
Tanggal : 20 Febuari 2018

Tim Penguji Skripsi

1. Dra Indiyati, M.Pd : Ketua/Anggota (.....)
2. Astuti Mahardika, M.Pd : Sekertaris/Anggota (.....)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd : Anggota (.....)
4. MA. Noviudin Pritama, M.Pd : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Pj.Dekan

Nuryanto, ST., M.Kom.
NIK. 987008138

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama	:	**Iin Novi Lestari**
N.P.M	:	13.0305.0047
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 8 Febuari 2018

Yang Membuat Pernyataan,

Iin Novi Lestari
13.0305.0047

MOTTO

Katakanlah "Sekiranya lautan menjadi tinta untuk kalimat-kalimat Rabb-ku, sungguh habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Rabb-ku habis, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu."

*(*Terjemahan *QS. Al-Kahfi 18:109)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Muhkhibin dan Ibu tercinta Nur Yani yang setia memberi do'a, dukungan, pengorbaan dan kasih sayang yang melimpah selama ini.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang)

IIN NOVI LESTARI

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tuksongo 1 Borobudur Kabupaten Magelang.

Desain penelitian dengan *Quasi Experiment Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu sampling jenuh dengan dua variabel penelitian yaitu variabel terikat berupa hasil belajar matematika, serta variabel bebas berupa model pembelajaran*Think Pair Share* (TPS). Sample yang digunakan sebanyak 30 siswa terdiri dari 15 siswa kelompok eksperimen dan 15 siswa kelompok kontrol. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu tes.

Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t test*dengan bantuan program SPSS 23.00 *for Windows*. Berdasarkan hasil uji *independent sample t test*dapat disimpulkan bahwa keadaan awal kedua kelompok setara berdasarkan uji *pretest*, kemudian terjadi perbedaan yang signifikan setelah dilakukannya perlakuan. Berdasarkan uji t test menggunakan *posttest* dapat nilai signifikan 0,004 (sig < 0,05) yang berarti ada perbedaan antara hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol artinya bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

INFLUENCE OF THINK PAIR SHARE LEARNING MODEL (TPS) ON LEARNING RESULT OF MATH

(Research on Grade V student of SD Negeri Tuksongo 1 Borobudur District Magelang Regency)

IIN NOVI LESTARI

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Think Pair Share (TPS) learning model on mathematics learning outcomes of grade V students Tuksongo Brorbudur Magelang State Elementary School.

Design research with Quasi Experiment Pretest-Posttest Control Group Design. The sampling technique used is saturated sampling with two research variables, the dependent variable is the result of learning mathematics , and the independent variable is the learning model of *Think Pair Share* (TPS). The sampel used was 30 students comsisting of 15 experimental group students and 15 students control group technique of taking data used is test.

Hypothesis testing using independent sample t test with the help of SPSS 23.00 for Windows program. Based on the result of independent sample t test, it can be concluded that the initial condition of both groups is equivalent based on the pretest test, then there is a significant difference after the treatment. Based on the t test using posttest obtained significant value 0.004 (sig < 0,05) which means there is a difference between the learning outmomes of experimental class math and control that the learning model *Think Pair Share* (TPS) affect the learning results of mathematics.

Keywords: Learning Outcomes Mathematics, Think Pair Share Model (TPS)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang dengan lancar disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelas sarjana dalam ilmu pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto.ST.,M.Kom selaku Pj.Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Dra. Indiati, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi I dan Astuti mahardika, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
5. Nurma Elisyani, S.Pd., Kepala Sekolah Dasar Negeri Tuksongo 1 BorobudurKabupaten Magelang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Tentrem Heronius, S.Pd., selaku Guru Pembimbing Sekolah Dasar Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang dan Keluarga Besar Sekolah Dasar Negeri Tuksongo 1Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang.
7. Dosen, karyawan, dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Kakak – kakak tersayang yang senantiasa mendukung disetiap waktu.

9. Sahabat – sahabatku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan selalu senantiasa menemaniku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 8 febuari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENEGASAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Pembatasan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAK
A. Kajian Pustaka 8
1. Pengertian Hasil Belajar 8
2. Pengertian Pembelajaran Matematika 9
3. Pengertian Hasil Belajar Matematika 10
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 11
5. Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar 12
B. Model Pembelajaran (TPS) 13
1. Pengertian Model Pembelajaran (TPS) 13

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran (TPS) 15
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran (TPS) 16
C. Pengaruh Model (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika 18
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan 20
E. Kerangka Pikir 22
F. Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 25
B. Identifikasi Variabel Penelitian 27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 27
D. Populasi dan Sempel Penelitian 28
E. Metode Pengumpulan Data 29
F. Instrumen Penelitian 30
G. Validitas dan Reliabilitas 32
H. Prosedur Penelitian 38
I. Metode Analisis Data 39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 43
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian 43
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 44
3. Perbandingan Pengukuran Prettest dan Posttest 46
4. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis 51
B. Pembahasan 54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL Halaman

Tabel 2.1Syntaks Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) 15

Tabel 2.2 Perbedaan Model Konvensional dan Model (TPS) 19

Tabel 3.1Model Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* 26

Tabel 3.2Kisi-kisi Soal..... 31

Tabel 3.3 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas Instrumen..... 33

Tabel 3.4 Kriteria Indeks Koefisien Tingkat Kesukaran Instrumen..... 34

Tabel 3.5 Hasil dari Tingkat Kesukaran Instrumen..... 35

Tabel 3.6Kriteria Indeks Daya Beda Instrumen..... 36

Tabel 3.7 Hasil Daya Pembeda Instrumen..... 37

Tabel 3.8 Jadwal Treatment 38

Tabel 4.1 Data *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 43

Tabel 4.2 Frekuensi Skor *Pretes* 44

Tabel 4.3 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 45

Tabel 4.4 Frekuensi Skor *Posttes* 46

Tabel 4.5 Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Kelas 47

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas..... 51

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas..... 52

Tabel 4.8 Hasil Uji *Independent Sampel T-Test* 53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR Halaman

Gambar. 2.1Kerangka Berpikir 23

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* 42

Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* 46

Gambar 4.3 Diagram Perbandingan *Prepost* Kelas Eksperimen..... 48

Gambar 4.4 Diagram Perbandingan *Prepost* Kelas Kontrol..... 50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN Halaman

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian..... 62

Lampiran 2Surat Bukti Penelitian..... 63

Lampiran 3 Lembar RPP..... 64

Lampiran 4Materi Ajar..... 84

Lampiran 5LKS..... 92

Lampiran 6 Uji Coba Instrumen 116

Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli (*Ekspert Jugment*)..... 119

Lampiran 8 Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)..... 151

Lampiran 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran 155

Lampiran 10 Hasil Uji *Prepost* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen..... 163

Lampiran 11 Hasil olah data *Posttest* 165

Lampiran 12Uji Persyaratan Penelitian (Homogen dan Normalitas)..... 166

Lampiran 13 Hipotesis 167

Lampiran 14 Dokumentasi..... 168

Lampiran 15 Buku Bimbingan..... 170

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proes memanusiakan manusia sebagaimana dikemukakan bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Pendidikan dilakukan dengan suasana kekeluargaan, kebaikan hati, empati, sehingga segala aspek kemanusiaannya mampu berkembang secara utuh dan selaras, mampu menghargai dan menghormati kemanusiaan setiap manusia.

Pendidikan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, dengan pendidikan manusia berusaha meningkatkan dan mengembangkan serta memperbaiki nilai-nilai, hati nurani, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih (Sadulloh 2011:12). Aspek-aspek yang berkembang pada diri manusia menjadi nilai tambah dalam kehidupannya. Hal ini menjadi sangat penting untuk negara Indonesia, karena pendidikan menyangkut kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dilaksanakan melalui jalur pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberi bekal kemampuan dasar baca, tulis hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Terdapat beberapa bidang studi yang menjadi unsur dalam pendidikan, salah satunya adalah matematika. Bidang studi matematika diperlukan untuk proses hitung

yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan masalah. Orang dapat menyelesaikan berbagai masalah menghitung dengan belajar matematika.

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang menjadi fokus perhatian guru. Menurut Hermawan, dkk (2009: 827) mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tampak jelas bahwa matematika digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika memiliki karakteristik tersendiri. Guru SD atau calon guru SD perlu mengetahui beberapa karakteristik pembelajaran matematika di SD. Matematika merupakan ilmu yang abstrak dan deduktif, sedangkan anak SD kelas V berada pada usia 11 tahun memasuki tahap berpikir formal. Anak pada tahap ini dapat berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dan informasi yang tersedia. Menyajikan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran yang inovatif tentu akan membantu anak dalam mengembangkan cara berpikirnya agar mampu dan terampil menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di SD N Tuksongo 1 Borobudur, di dapat 30% dari 30 siswa memiliki nilai yang masih jauh dari nilai kkm pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran di SD N Tuksongo 1 Borobudur guru

matematika masih melakukan pembelajaran secara konvensional. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada beberapa anak dalam mengerjakan soal masih kesulitan, mereka lupa tentang beberapa cara yang pernah diajarkan oleh gurunya. Mereka beranggapan terlalu banyak materi yang harus dipahami dan tidak tau bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan sehari – hari sehingga sulitmemahami dalam jangka panjang.

Metode mengajar yang inovatif dapat digunakan agar murid tertarik terhadap pelajaran matematika. Sangat penting menjadikan murid aktif mengikuti pelajaran, menemukan sendiri informasi, dan menghubungkan topik yang sedang dipelajari maupun yang sudah dipelajari sebelumnya dalam situasi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan perkembangan kognitif, anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika seperti model *inkuiri*, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis pengalaman, model pembelajaran *autentik*, model pembelajaran berbasis sumber, model pembelajaran berbasis kerja, model pembelajaran transformatif, model*quantum teaching and learning*, model pembelajaran kooperatif dan lain-lain. Model-model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student center*).

Model Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri

siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS). Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS)membantu siswa mengintepretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran*Think Pair Share* (TPS), siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan didepan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi penggunaan pecahan merupakan salah satu dari perhitungan matematika yang diberikan sejak SD dan harus benar – benar memahami sebelum menuju perhitungan bilangan pecahan yang lebih besar. Menghitung pecahan memang agak sedikit membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan diperlukan ketelitian. Sebenarnya permasalahan yang di hadapi peserta didik tersebut adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul – betul bisa membantu mereka.

Mengingat tuntutan terhadap penguasaan materi pecahan di kelas V SD memerlukan penalaran yang cukup tinggi, maka dalam menyajikan materi pecahan, guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untukmengembangkan segala potensinya, membangun sendiri pengetahuannya untuk memecahkan masalah matematika serta membuat pembelajaran lebih bermakna. Pernyataan tersebut didasarkan atas pendapat *Piaget dan Ausubel* yang menyatakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak.

Berdasar uraian di atas dapat disimpulkan suatu pendapat bahwa proses pembelajaran matematika dapat dilakukan secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).Oleh karena itu dianggap perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Thimk Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N Tuksongo Borobudur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, masalah pembelajaran yang menjadi perhatian penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi terhadap proses belajar mengajar.
2. Belum optimalnya proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Belum optimalnya penggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)yang dilakukan di kelas V Sekolah dasar Negeri Tuksongo 1 borobudur. Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)difokuskan pada hasil belajar matematika pada materi pecahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasi belajar matematika siswa kelas V SD N Tuksongo 1 Borobudur?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini yaitu untukmengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD N Tuksongo Borobudur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi sekolah dapat menambah dokumen hasil penelitian yang dapat menambah bacaan di perpustakaan sekolah.

b. Bagi guru dapat memberi inspirasi dan memacu guru lain untuk melakukan penelitian yang sama atau lain.
c. Bagi siswa dapat lebih memahami materi operasi pecahan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.
d. Bagi peneliti dapat menerapkan secara langsung model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi pecahan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar

Bloom (Suprijono,2012: 6), mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas dan mencontoh), *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *Shyntesis* (mengorganisasikan, membentuk bangunan baru), dan *Evalusion* (menilai). Domain afektif adalah *Receiving* (sikap, menerima), *Responding* (memberikan respons), *Valuing* (nilai),*Organization* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *Initiatory, Pre-Rautine*, dan *Routinized.*

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Seorang guru biasanya menetapkan tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Ahmad Susanto,2016: 5). Peserta didik yang mulai menunjukkan perubahan perilaku positif sesuai yang diharapkan oleh guru dapat dikatakan sudah menunjukkan hasil belajarnya.

Beberapa pengertian tersebut dapat menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti kegiatan belajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu.

a. Ciri – ciri hasil belajar

Ciri – ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri – ciri sebagai berikut:

1) Perubahan yang disadari.
2) Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan).
3) Perubahan yang bersifat fungsional.
4) Perubahan yang bersifat positif.
5) Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah.
6) Perubahan yang bersifat aktif.
7) Perubahan yang bersifat permanen (menetap).
8) Perubahan yang bertujuan terarah.

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan pengetahuan tentang bilangan atau dapat kita sebut dengan aritmatika karena matematika disamakan dengan aritmatika (Tombokan,2014: 28). Matematika berisi ilmu tentang bilangan seperti angka-angka yang tentunya dari angka tersebut dapat menjadi sebuah kegiatan hitung menghitung.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika (Ahmad Susanto,2016: 186). Pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika pada kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dimana dia tinggal.

Kesimpulan dari pendapat tersebut yaitu bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses komunikasi dua arah belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan berpikir dalam hal pengetahuan tentang bilangan.

3. Hasil Belajar Matematika

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Seorang guru biasanya menetapkan tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran ataukegiatan instruksional. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Ahmad Susanto,2016: 5). Peserta didik yang mulai

menunjukkan perubahan perilaku positif sesuai yang diharapkan oleh guru dapat dikatakan sudah menunjukkan hasil belajarnya. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan metematika dengan memberikan tekanan penataan penalaran dalam penerapannya. Terampil menggunakan matematika merupakan kunci pokok dari tujuan matematika tersebut.

Menurut Heruman (2013: 2), dari usia perembangan kognitif, siswa SD masih terkait dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam perkembangan matematika yang abstrak, siswa memerlukan metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memperjelas suatu materi sehingga lebih dipahami dan dimengerti.

Pengertian tersebut dapat menjelaskan bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti kegiatan belajar matematika yang berdampak pada perubahan tingkah laku individu dalam bidang matematika.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, yang memberi dampak pada hasil belajar setiap individu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2016: 19-28), yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

1) Faktor fisiologis: Pancaindera

2) Faktor psikologis : (a) Kecerdasan/ intelegensi siswa, (b) Motivasi, (c) Minat, (d) Sikap, (d) Bakat.

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Lingkungan sosial : (1) Lingkungan sosial sekolah,(2) Lingkungan sosial masyarakat, (3) Lingkungan sosial keluarga.

2) Lingkungan nonsosial : (1) Lingkungan alamiah, (2) Faktor instrumental, (3) Faktor materi pelajaran.

Faktor materi pelajaran berisi mengenai materi dan metode mengajar guru yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa sehingga faktor materi pelajaran dapat dikatakan faktor paling utama dari faktor-faktor eksternal lain dalam penelitian ini. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yang termasuk pada faktor materi pelajaran.

5. Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara:

a. Memacu semangat siswa dalam belajar

b. Melengkapi sarana belajar, bisa dilakukan dengan cara menggunkan media dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan dapat meningkatkan semangat pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Mengembangkan metode mengajar dengan metode yang bervariatif, sehingga saat proses pembelajaran tidak hanya guru yang aktif akan tetapi siswa juga ikut aktif.

d. Meningkatkan semangat guru saat proses pembelajaran sangatlah penting. Semangat guru juga akan menjadi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan guru bersemangat saat mengajar, maka siswa akan antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Penelitian lebih merujuk pada mengembangkan metode mengajar dengan metode yang bervariatif dimana peneliti bereksperimen dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Ngalimun (2016: 25), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rencangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

Menurut *Frang Lyman* dan koleganya (Hamdayama,2014: 201), menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS)merupakan suatu cara yang

efektif untuk mrmbuat variasi suasana pola diskusi kelas. Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa. Model pembelajarn *Think Pair Share* (TPS) ini dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran lainnya.

Menurut Huda (2014: 206) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS)merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh profesor *Frang Lyman Di University Of Maryland* pada 1981. Model ini memperkenalkan gagasan waktu "tunggu atau berfikir" (*wait or think time)* pada elemen interaksi pada pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana siswa harus mampu betfikir mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama. Model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) mendorong siswa untuk belajar lebih aktif secara kognitif. Siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk menggunakan ketrampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam dalan jangka waktu yang panjang.

2. Langkah – Langkah (*Syntaks*) Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Berikut akan digambarkan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)yang dikemukakan Suprijono (2012: 91), adapun tahapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)sebagai berikut:

Tabel: 2.1
Syntaks pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Fase Atau Tahapan	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi kepada peserta didik	1. Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiapkegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. 2. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
Fase 2:*Think* (berfikir secara individu)	1. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi 2. Guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memikirkan jawabannya.
Fase 3:*Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)	1. Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya. 2. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap pasangan. 3. Siswa mengerjakan LKS tersebut secara perpasangan 4. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan
Fase 4:*Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain)	1. Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.
Fase 5: Penghargaan	1. Siswa dinilai secara individu dan kelompok

Seperti namanya "*thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "*pairing*", pada tahap ini siswa diminta untuk berpasang – pasangan. Berikan kesempatan pada pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makana dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif ditiap – tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengontruksian pengetahuan secara integratif. Siswa dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Hamdayama (2014: 203), mengemukakan beberapa kelebihan Pembelajaran*Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut :

a. meningkatkan pencurahan waktu pada tugas.
b. Memperbaiki kehadiran.
c. Angka putus sekolah berkurang.
d. Sikap apatis berkurang.
e. Penerimaan terhadap individu lebih besar.
f. Hasil belajar lebih mendalam.
g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Hamdayama (2014: 204), kekurangan yang dimiliki pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu:

a. Tidak selamanya mudah bagi siswa untuk mengatur cara berfikir sistematik.
b. Lebih sedikit ide yang masuk.
c. Jika ada perselisihan tidak ada penengah dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan sehingga banyak kelompok yang melapor dan dimonitori.
d. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
e. Jumlah kelompok yang berbentuk banyak.
f. Menggantungkan pada pasangan.

5. Manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Menurut Huda (2015: 136), manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
b. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
d. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

C. Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)membantu siswa mengintepretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan didepan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi pecahan merupakan salah satu dari perhitungan matematika yang diberikan sejak SD dan harus benar – benar memahami sebelum menuju perhitungan bilangan bulat yang lebih besar. Menghitung bilangan memang agak sedikit membutuhkan konsentrasi yang tinggi dan diperlukan ketelitian. Sebenarnya permasalahan yang di hadapi peserta didik tersebut adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul – betul bisa membantu mereka.

Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif *Piaget* termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak karena keabstrakan matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya, sehingga melalui pembelajaran model *Think Pair Share*(TPS) siswa akan diajak untuk belajar secara nyata.

Pembelajaran matematika yang disampaikan secara maksimal dan penggunakan model *Think Pair Share*(TPS)memberi dampak pada hasil belajar yang meningkat dan akan melatih siswa akfif dalam menyelesaikan persoalan matematika secara mandiri.

Tabel 2.2
Perbedaan Model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran Model Pembelajaran Konvensional	**Pembelajaran Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Fase 1 Memberikan orientasi kepada peserta didik
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi	Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi
Fase 3 Mempersiapkan perangkat pembelajaran	Fase 3 Mempersiapkan materi pecahan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)
Fase 4 Mengorganisasikan situasi kelas	Fase 4 Mengorganisasikan situasi kelas dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)
Fase 5 Evaluasi	Fase 5 Evaluasi
Fase 6 *Reward Time*	Fase 6 *Reward Time*

D. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Gunarti (2011) dengan judul Peningkatan Pemahaman Konsep Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jeron Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. Memperoleh hasil bahwa tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajran TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IV SD Negeri Jeron Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011. Dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai evaluasi matematika dalam materi pecahan setiap siklusnya yaitu sebelum tindakan nilai rata – rata evaluasi matematika (53%), siklus I nilai rata – rata diatas KBM (68%), DAN SIKLUS II nilai rata – rata meningkat menjadi (84%).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Revona Metoria, Aprian Subhananto (2015) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model TPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD N 18 Punge Blang Cut Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan siswa kelas V SD N 18 Punge Blang Cut Banda Aceh dalam memahami pembelajaran matematika materi dengan menggunakan metode pembelajaran TPS mengalami peningkatan. Selama pemebelajaran berlangsung adanya interaksi yang baik antara siswa dengan penulis sebagai obsever, sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Nilai yang didapat siswa dalam proses belajar pada saat pre test dan post test dalam siklus I mengalami

perubahan yang signifikan. Pada siklus I nilai presentase siswa dalam pre test yaitu 45,62% sedangkan saat post test mendapat presentase 58,75%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat penelitian terdahulu yang juga menggunakan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) melaui metode resitasi .Penelitian oleh Lisdiyanto (2014) dengan judul "Penerapan Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan hasil Belajar matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gohong 02 Tahun Ajaran 20013/2014". Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I siswa yang mampu mencapai indikator minat belajar sebesar 68% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada populasi penelitian karena pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V SD N Tuksongo Borobudur. Selain dari populasi juga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada hasil belajar Matematika siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kelas eksperimen 17,6 sedangkan pada penelitian oleh Lisdiyanto mengalami peningkatan 82%.

Penelitian tersebut memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Hasil belajar Matematika yang dijadikan sampel oleh peneliti mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar Matematika sebelum dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair*

Share (TPS) sesuai digunakan untuk membelajarkan materi pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengacu pada hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih baik dari pada penggunaan model konvensional (ceramah).

E. Kerangka Pemikiran

Tuntutan terhadap penguasaan materi pecahan kelas V SD yang memerlukan penalaran yang tinggi, maka pembelajaran matematika yang berhubungan dengan pecahan haruslah disajikan dengan model pembelajaran yang menarik sehingga mendorong peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan segala potensinya, membangun sendiri pengetahuannya untuk memecahkan masalah matematika serta membuat pembelajaran lebih bermakna akan menjadikan proses pembelajaran matematika secara maksimal.

Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan dan memperbaiki pemahaman. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskus, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan. Guru matematika masih enggan untuk menggunakan beberapa model pembelajaran yang inovatif. Dapat dikatakan mereka hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang hanya berpusat pada guru saja. Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)untuk meningkatkan hasil

belajar matematika pada kelas V SD N Tuksongo 1 Borobudur sehingga akan ada perbedaan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)pada pembelajaran matematika materi pecahan.

Berdasarkan dukungan landasan teoritik diatas dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut :

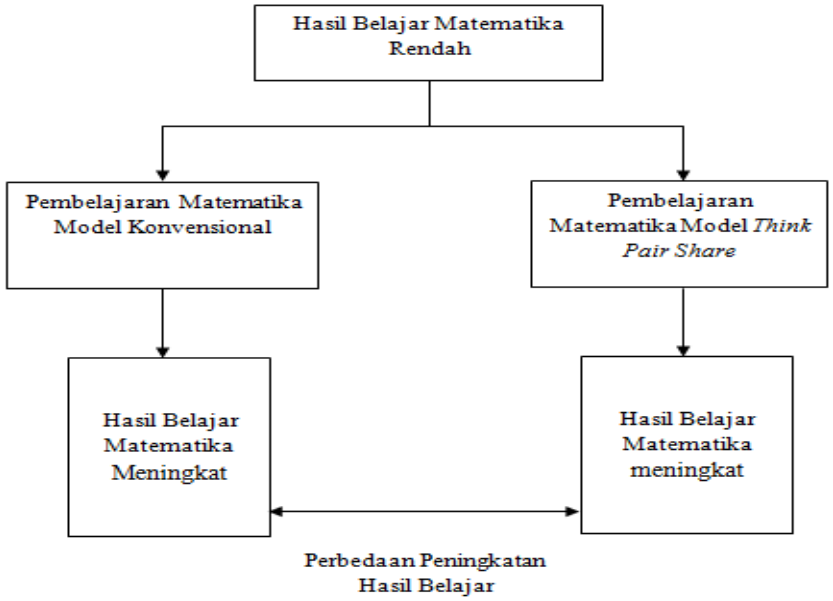

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara tehadap rumusan maslah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara karna jawaban yang dinyatakan berdasarkan teori yang relevan belum berdasarkan fakta yang empiris yang didapatkan dari pengumpulan data – data. (Sugiyono, 2013: 96).

Berdasar pada kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika materi pecahan kelas V SD N Toksongo 1 Borobudur.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan. Cambell dan Stanley (Yusuf, 2014: 77) menyatakan penelitian eksperimental merupakan suatu bentuk penelitian dimana variabel dimanipulasi sehingga dapat dipastikan pengaruh dan efek variabel tersebut terhadap variabel lain yang diselidiki atau diobservasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD dan tidak mengfokuskan pada subjektifitas dalam penelitian ini.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian eksperimen dalam bentuk eksperimen *Quasi Experimental Design*. Bentuk desain penelitian ini merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* Sugiyono (2013: 114). Desain penelitian ini tidakakan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh diberi perlakuan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Quasi Experiment Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2012: 113), dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih

secara random, keadaan awal kedua kelompok setara berdasarkan uji pre test, kemudian terjadi perbedaan yang signifikan setelah dilakukan perlakuan terhadap kelompok eksperimen, adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Arikunto (2013: 210), di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (O1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol atau pembanding tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (O2).Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Model Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*

Grup	*Pretest*	*Treatment*	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Pengaruh perlakuan ditunjukan oleh perbedaan antara (O_2-O_1) pada kelompok eksperimen dengan (O_4-O_2) pada kelompok kontrol.

Keterangan :

O_1 = pengukuran kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment*

O_2 = pengukuran kelompok eksperimen setelah diberi *treatment*

O_3 =pengukuran awal kelompok kontrol

O_4= pengukuran akhir kelompok kontrol

X = perlakuan pada kelompok eksperimen (penggunaan model *Think Pair Share*)

- = tidak ada perlakuan pada kelompok kontrol.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan Judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD" jenis variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Variabel terikat (Y)

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Matematika Kelas V.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaan *Think Pair Share* (TPS)

   Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, dimana siswa harus mampu berfikir mandiri dan melaksanakan diskusi untuk menentukan jawaban bersama. Model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) mendorong siswa untuk belajar lebih aktif secara kognitif. Siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian menekan mereka akan lebih terlatih untuk menggunakan ketrampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam dalan jangka waktu yang panjang.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)merupakan model pembelajaran yang sederhana yang memiliki keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti kegiatan belajar matematika yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan berdampak pada perubahan tingkah laku individu dalam bidang matematika, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini kemampuan peserta didik yang diukur dibatasi pada aspek kognitif yaitu berupa pengetahuan yang sudah diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan model *Think Pair Share* (TPS) pada materi pecahan.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini akan mengambil subyek seluruh siswa kelas V SD N Tuksongo 1 Borobudur dengan jumlah 30 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah siswa SD kelas 5 SD N Tuksongo 1 Borobudur yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A berjumlah 15 dan kelas B berjumlah 15 siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan yaitu kelompok yang melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang melakukan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini mengambil teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Metode pengumpulan data dengan menggunakan tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest*. Pretest diberikan pada awal pembelajaran sebelum materi diberikan, sedangkan posttest setelah memperoleh materi dengan bantuan model pembelajaran *Think Pair*

Share(TPS). Kelas kontrol memperoleh *posttest* setelah mendapatkan materi namun tanpa mendapatkan perlakuan khusus.

Peneliti menggunakan metode tes prestasi hasil belajar karena ingin mengetahui sejauh manakah siswa dalam memahami materi pecahan. Tes prestasi digunakan untuk mengukur tercapainya seseorang setelah mempelajari sesuatu dalam bentuk pilihan ganda berpedoman pada kisi – kisi tes berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan batas pada ranah kognitif yaitu aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman siswa terhadap suatu kegiatan, dan analisis.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika pada kelas V SD ranah kognitif. Tes akan diberikan pada awal pembelajaran sebelum diberi perlakuan dan pada akhir pembelajaran setelah diberi perlakuan. hasil belajar siswa akan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan kelas V SD.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa tes soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada matematika materi pecahan kelas V dalam ranah kognitif. Tingkatan yang akan diukur yaitu adalah pengetahuan, pemahaman, dan analisis. Kisi – kisi merupakan suatu pedoman untuk membuat sebuah pernyataan dengan

beberapa aspek. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kognitif.

Kisi-kisi merupakan suatu pedoman untuk membuat sebuah pertanyaan dengan beberapa aspek. Aspek yang akan digunakan dalam kisi-kisi ini adalah aspek kognitif dimana yang diukur sebatas pada pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Soal

No	Indikator	Level				Poin Materi	Nomer Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4			
1	1. Mengubah pecahan biasa menjadi persen			✓		Pecahan	1, 15, 33, 34, 39, 40	6
2	2. Mengubah pecahan biasa menjadi desimal			✓		Pecahan	2, 4, 16, 18, 26, 30, 36	7
3	3. Mengurutkan dan membandingkan pecahan		✓			Membandingkan Pecahan	3, 13, 17, 19, 24, 25, 29	7
4	4. Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan			✓		Penjumlahan dan pengurangan	5, 6, 7, 8, 11, 20, 21, 22, 28, 31, 32, 37, 38	13
5	5. Pemecahan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan				✓	Pecahan	9, 10, 12, 14, 23, 27, 35	7

G. Validitas Dan Reliabilitas

a. Validitas Isi

Validitas isi menurut Surapranata (2009: 51), sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan kurikulum yang hendak diukur. Validitas isi pada penelitian ini digunakan untuk menguji rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan terdiri dari RPP, LKS, dan Materi Ajar. Hasil instrumen yang sudah tervalidasi menunjukkan bahwa instrumen layak untuk digunakan dilapangan dengan revisi sesuai saran. Validasi isi diajukan kepada ahli akademisi (dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang) dan praktisi (guru kelas V SD Negeri Borobudur 2).

b. Validitas Konstruk

Validasi konstruk menurut Supranata (2009: 53) mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes itu dibuat. Validitas konstruk digunakan untuk menguji validitas item butir soal pilihan ganda. Untuk mengetahui validitas item, butir soal pilihan ganda digunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan program SPSS 23.00 *for windows*. Kriteria pengujian yang dilakukan menggunakan signifikansi 5%. Item butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Uji korelasi butir total pada penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah dasar yang

akan dijadikan tempat penelitian yaitu SD Negeri Borobudur2dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Setelah melakukan uji korelasi butir total terdapat 15 butir soal yang tidak valid dan terdapat 25 butir yang dinyatakan valid.

Meninjau hasil korelasi butir total yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 40 butir yang diuji cobakan terdapat 15 butir yang gugur dan diperoleh indeks korelasi butir berkisar antara -0,197 sampai dengan 0,767 dengan batas gugur 0,444.

c. Reliabilitas

Penelitian ini realibilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 23.00 *for windows*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan realibilitas instrumen didasarkan pada nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Indeks Koefisien Relibilitas Instrumen

Interval	**Kriteria**
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian Reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan koefisien *Alpha* sebesar 0,913 termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga instrumen tes ini dinyatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen penelitian.

d. Tingkat Kesukaran

Menurut Nana (2011: 135) Tingkat kesulitan soal adalah kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Cara melakukan analisa untuk menentukan tingkat kesulitan soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{\mathrm{B}}{\mathrm{N}}$$

Keterangan:

I = indeks kesulitan untuk setiap butir soal
B = banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal
N = banyaknya siswa yang memberikan jawaban pada soal yang dimaksudkan

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal pada instrumen soal yang akan digunakan peneliti, maka butir soal akan dinyatakan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Indeks Koefisien Tingkat Kesukaran Instrumen

Interval	**Kriteria**
0,00 – 0,20	Sukar
0,21 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3.5
Hasil dari Tingkat Kesukaran Instrumen

Nomor Soal	Hasil	Tingkat Kesukaran
1	0.60	Sedang
2	0.95	Mudah
3	0.65	Sedang
4	0.60	Sedang
5	0,95	Mudah
6	0,55	Sedang
7	0,80	Mudah
8	0,50	Sedang
9	0,55	Sedang
10	0,55	Sedang
11	0,85	Mudah
12	0,65	Sedang
13	0,65	Sedang
14	0,85	Mudah
15	0,50	Sedang
16	0,90	Mudah
17	0,40	Sedang
18	0,70	Sedang
19	0,70	Sedang
20	0,80	Mudah
21	0,65	Sedang
22	0,65	Sedang
23	0,60	Sedang
24	0,95	Sedang
25	0,65	Mudah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 22 soal dalam kategori mudah dan 18 dalam kategori sedang. Pada kategori mudah berkisar antara 0,75 sampai 0,95 dengan batas ketentuan kategori mudah 0,71 – 1,00, sedangkan pada kategori sedang berkisar antara 0,40 sampai 0,70 dengan batas ketentuan kategori sedang 0,21 – 0,70.

e. Daya Beda

Menurut Ismet & Hariyanto (2015: 139) Daya beda (*discriminating power*) dinotasikan dengan D atau DB adalah daya yang

mampu membedakan antara peserta tes yang berkemampuan tinggi dengan peserta tes yang berkemampuan rendah,digunakan rumus sebagai berikut:

$$DB = \frac{R_H - R_L}{{}^1/_2\ N}$$

Keterangan :

DB = daya beda
RH = jumlah jawaban betul dari kelompok siswa pandai, kadang dinotasikan BA
RL = jumlah jawaban betul dari kelompok siswa kurang pandai, kadang dinotasikan BB
N = jumlah siswa dalam kelompok NH dan NL (kelompok atas dan kelompok bawah)

Untuk menentukan daya pembeda, maka nilai perhitungan yang digunakan adalah r-hitung pada SPSS 23.00 *for windows*yang dibandingkan dengan kriteria:

Tabel 3.6
Kriteria Indeks Daya Beda Instrumen

Interval	**Kriteria**
0,40 – 1,00	Soal Baik
0,30 – 0,39	Soal Diterima dan Diperbaiki
0,20 – 0,29	Soal Diperbaiki
0,00 – 0,19	Soal Ditolak

Tabel 3.7
Hasil Daya Pembeda Instrumen

Nomor Soal	Hasil	Kriteria
1	0,699	Baik
2	0,598	Baik
3	0,543	Baik
4	0,563	Baik
5	0,598	Baik
6	0,790	Baik
7	0,703	Baik
8	0,620	Baik
9	0,696	Baik
10	0,696	Baik
11	0,591	Baik
12	0,767	Baik
13	0,725	Baik
14	0,703	Baik
15	0,540	Baik
16	0,621	Baik
17	0,703	Baik
18	0,537	Baik
19	0,599	Baik
20	0,543	Baik
21	0,602	Baik
22	0,674	Baik
23	0,699	Baik
24	0,598	Baik
25	0,641	Baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 25 soal dalam kategori soal baik, 4 soal dalam kategori soal diterima dan diperbaiki, 3 soal dalam kategori diperbaiki dan 8 soal dalam kategori ditolak. Pada kategori soal baik berkisar antara 0,540 - 0,790, sedangkan pada kategori soal diterima dan diperbaiki berkisar antara 0,304 - 0,348, dalam kategori diperbaiki berkisar antara 0,262 - 0,291 dan kategori soal ditolak berkisar antara -0,197 – 0,167.

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan penelitian

   Persiapan yang dilakukan untuk mengadakan penelitian berupa :

   a. Mengurus perizinan penelitian dengan mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah di SD N Tuksongo 1 Borobudur.
   b. Mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian berupa penyusunan materi, RPP, dan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menguji validitas butir atau item soal tes ke SD N Borobudur 2.

2. Pelaksanaan

   a. Pelaksanaan pengukuran pengetahuan awal siswa dengan menggunakan *pretes*.
   b. Pelaksanaan*treatment*atau perlakuan dalam pembelajaran.

Tabel 3.8
Jadwal Treatment

No	Waktu	Pelaksanaan *Treatment*
1	8 Januari 2018	*Treatment* 1
2	9 Januari 2018	*Treatment*2
3	15 Januari 2018	*Treatment*3
4	16 Januari 2018	*Treatment*4
5	22 Januari 2018	*Treatment*5
6	23 Januari 2018	*Treatment* 6

Pelaksanaan *treatment* dilakukan pada seluruh siswa kelas V SD N Tuksongo 1 dengan ketentuan 6 pertemuan.kelas diberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Pada treatment pertama yaitu pada hari senin tanggan 8 Januari 2018.peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.30 WIB.

Tahap awal. Peneliti bertindak sebagai guru. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam, kemudian guru memberikan soal pretest dan siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Setelah itu hasil kerja siswa dikumoulkan.sebelum guru melakukan pembelajaran guru terlebih dulu mengkondisikan siswa agar nyaman dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti. Peneliti menggunakan model pembelajaran TPS dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan yang dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan akhir. Peneliti mwmbagikan soal *posttest* untuk mengukur hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model TPS.

c. Pengukuran akhir hasil belajar dengan menggunakan *posttest*.

3. Tindak lanjut

Menganalisis hasil *Pretest* dan *Posttest*, dan pemahaman yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran, serta menyusunnya dalam bentuk skripsi.

I. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015: 335). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa angka (kuantitatif) sehingga teknik analisisnya menggunakan metode statistik. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya distribusi skor tes yang diperoleh siswa. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik sedangkan jika tidak berdistribusi normal statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik.

   Dalam pengujian ini, penulis menggunakan perangkat lunak *SPSS 23.00 for windows* dengan teknik*Normal Kolmogorov-Smirnov.* Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *SPSS 23.00for Windows.* Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5%. Jika, sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

   Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelas yang dibanding). Uji homogenitas varian dapat menggunakan dapat menggunakan *levene's test* dengan bantuan program *SPSS 23.00 for Windows*.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai sig. > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama, dan jika nilai sig. < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengajuan hipotesis dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak ini menggunakan uji t dengan menggunakan data yang berdistribusi normal. Sebagai syarat parametrik uji t maka uji normalitas dan uji homogenitas harus terpenuhi.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian dua pihak dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah hasil dari penghitungan uji-kemudian dibandingkan dengan nilai t pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Setellah dihitung nilai *t-test*, maka dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai sig. > 0,05

dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika nilai sig < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pecahan kelas V SD N Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata – rata hasil *Pretest* sebelum diberikan perlakuan yaitu 8,54, dan hasil *Posttest* sesudah diberikan perlakuan meningkat menjadi 17,6, perubahan selisih senilai 9,06. Hasil uji *Independent Sample t-test* diperoleh sebesar 0.004 (kurang dari 0,05

B. Saran

Ada beberapa saran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri Tuksongo Borobudur lebih baik lagi yaitu :

1. Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar

   Kepala Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar

   Guru hendaknya menerapkan *Think Pair Share* (TPS) untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang inovatif.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2012. *Metode dan model – model mengajar*. Bandung: Alfabet.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asep dan Cepi. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI PRESS.

Erna, S., & Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS.

Fathurrohman, M. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Penerbit Universiitas Diponegoro.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hernawan, Asep Herry, dkk. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Huda, M. 2014. *Model – Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Komarudin. 2010. Model pembelajaran aktif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Nahrowi, A., & Maulana. 2006. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI PRESS .

Piaget, Jean. 1950. Development and Learning. Ney York: Comel University Press.

Runtukahu, tombokan. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta : RajaGrafindo.

Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung : Kencana.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2012.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D.* Bandung: Alfabeta. CV.

_____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

_____. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: PT Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syahrilfuddin,dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas.* Pekanbaru: unri Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. London: Nusa Media.

Suparanata, Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas. Reliabilitas, Dan Implementasi Hasil Tes Kurikulum 2004*. Bamsung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperativ Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarata: Fajar Interpratama Mandiri.

Sutirman. 2013. *Media dan Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwarno. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uyoh Sadulloh, Drs, M.P.D., Dkk.2011. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bumi Siliwangi: Alfabet

Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Bandung: Prenadamedia Group.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zainal, dkk . 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.